

USULAN RENCANA BISNIS
PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA

PETERNAKAN KAMBING POTONG

Diajukan Oleh

Mohamad R. Mohi, 531411130, 2011
Abd. Rahman Y Djagu, 521310005, 2010
Fahmi Saman, 531411147, 2011
Alvionita H. Dukalang, 531411042, 2011



UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2013

**LEMBAR PENGESAHAN
USULAN RENCANA BISNIS PMW UNG 2013**

1. Bidang Usaha : (centang pada kolom yang sesuai)

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Pariwisata Budaya | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Keteknikan | <input type="checkbox"/> Keanekaragaman Hewan dan Hayati |
| <input type="checkbox"/> Air | <input type="checkbox"/> Konstruksi |
| <input type="checkbox"/> Energi | <input type="checkbox"/> Pengemasan |
| <input type="checkbox"/> Kesehatan | <input type="checkbox"/> Konsultasi |

2. Judul Usulan Rencana Bisnis : **PETERNAKAN KAMBINGPOTONG**

3. Ketua Pelaksana

Nama : **Mohamad R. Mohi**
NIM : **531411130**
Jurusan/ Fakultas : **Teknik Informatika / Fakultas Teknik**
Alamat / No. Telpon/ hp : **Jl. Adam Hoesa, Kec Telaga Biru / 085240748617**

4. Anggota : **3 orang**

5. Usulan Modal Kerja : **Rp. 26.900.000 (Dua puluh enamjutasembilan ratus ribu rupiah)**

6. Jangka Waktu Pelaksanaan : **6 (enam) bulan**

Menyetujui,
Dosen Pendamping

Gorontalo, 01 April 2013

Ketua Pelaksana Kegiatan

Arip Mulyanto, M.Kom
NIP.197603232001121001

Mohamad R. Mohi
NIM. 531411130

Mengetahui
Pembantu Dekan III

Taufiq Ismail Yusuf, ST, M.Si
NIP. 19740116 200012 1001

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan kurnianya – lah kami dapat menyusun Usulan Rencana Bisnis untuk Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Gorontalo ini.

Kami juga berterima kasih kepada pengelola Program Mahasiswa Wirausaha karena telah memfasilitasi kami para mahasiswa untuk dapat mengikuti program ini sehingga mahasiswa dapat mengenal dunia kewirausahaan.

Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung tersusunnya Usulan Rencana Bisnis ini. Sekian

ABSTRAK

Daerah pedesaan merupakan tempat yang tepat untuk mendirikan peternakan kambing karena sumber pakan hijauan yang ada dipedesaan umumnya cukup berlimpah. Pakan didapatkan di kebun, lapangan umum, ataupun digembalakan di lahan umum. Dari segi proses pemeliharaan, beternak kambing tidak diperlukan keterampilan khusus. Selain itu, pemeliharaan kambing juga tidak memerlukan lahan yang luas, hanya diperlukan kandang sesuai dengan jumlah ternak yang dipelihara. Dengan pemeliharaan kambing secara intensif, persentase keuntungan yang dapat diperoleh dari penjualan per kambing dapat mencapai 30% dari harga beli. Laba dari penjualan 1 kambing perbulan setelah dipotong dengan biaya – biaya, masih dapat mencapai 15% – 20%. Dari pendapatan ini dapat digunakan untuk pembelian bibit kambing berumur 4-5 bulan untuk ditanakkan lagi.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Bab 1 Pendahuluan	1
Latar Belakang	1
Bab 2 Rencana Bisnis	2
2.1 Deskripsi Usaha	2
2.2 Rencana Pemasaran	3
2.3 Rencana Produksi	4
2.4 Rencana Manajemen	6
2.5 Rencana Keuangan	7
Bab 3 Penutup	9
Daftar Pustaka	10
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing memiliki prospek yang sangat bagus karena kebutuhan akan kambing tidak pernah sepi dari permintaan pasar. Di wilayah Provinsi Gorontalo sudah cukup banyak rumah makan / restoran yang di buka dan memasok persediaan daging kambing. kebutuhan masyarakat Gorontalo akan kambing selain sebagai kebutuhan konsumtif, juga sangat dibutuhkan untuk keperluan lain, seperti akikah dan kurban. Menurut data dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo, ketersediaan kambing untuk Provinsi Gorontalo sendiri hanya 107.109ekor (<http://www.gorontaloprov.go.id>), dan angka ini tidak menutupi kebutuhan masyarakat.

Beternak kambing terbilang cukup mudah, dan murah. Bahan pakan untuk kambing mudah didapat dan selalu tersedia. Dibandingkan dengan usaha pembudidayaan intensif yang lain, seperti ikan, ayam, dan sebagainya, usaha peternakan kambing intensif belum banyak dijamah oleh masyarakat Gorontalo. Sebagian besar kambing ditanakkan hanya sebagai tabungan.

Satu keuntungan bagi penulis dalam memelihara kambing secara intensif adalah lokasi usaha peternakan ini akan penulis tempatkan di Desa Talumelito, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo dimana pasokan pakan hijauan untuk ternak terutama ternak kambing cukup berlimpah karena desa ini dikelilingi oleh perbukitan. Untuk itu penulis berharap dan yakin usaha ini akan dapat berkembang dengan cepat serta dapat berdampak positif baik terhadap ekonomi maupun sosial.

BAB II

RENCANA BISNIS

2.1 Deskripsi Usaha

2.1.1 Bidang Usaha

Penulis akan menekuni peternakan dan penggemukan kambing. Dengan modal awal kambing bakalan berumur lebih dari 1 tahun yang siap yang ditenakkan dan dikawinkan dengan pejantan peranakan Ettawah, sehingga nantinya bibit yang dihasilkan berupa bibit unggul.

2.1.2 Jenis Produk

Produk yang akan penulis hasilkan adalah kambing potong yang telah digemukkan. Penjualan kambing dihitung dari bobot badan kambing.

2.1.3 Kegunaan&Keunggulan

Kegunaan dari usaha ini diharapkan dapat menyediakan daging kambing untuk masyarakat, baik rumah makan, keperluan akikah maupun kurban. Keunggulannya adalah penulis akan meng-intensif-kan peternakan kambing ini sehingga kambing yang akan dijual adalah kambing berkualitas dan bernilai jual tinggi.

2.1.4 Lokasi Usaha

Usaha ini akan berlokasi di Jalan Hi. Adam Hoesa, Desa Talumelito, Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Lokasi ini merupakan lokasi yang sangat bagus untuk peternakan kambing karena dikelilingi oleh perkebunan, dan perbukitan yang menyediakan pakan hijauan yang cukup berlimpah.

2.1.5 Waktu

Waktu untuk memulai usaha ini adalah sejak Usulan Rencana Bisnis ini disetujui untuk didanai oleh Universitas Negeri Gorontalo. Sedangkan waktu untuk satu siklus usaha adalah 6 bulan.

2.1.6 Dampak usaha terhadap lingkungan

Usaha yang akan penulis dirikan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup baik pelaksana maupun orang lain yang akan penulis pekerjakan di usaha ini. Dari sisi sosial, penulis dapat mempekerjakan masyarakat disekitar tempat usaha sehingga sedikitnya penulis dapat mengurangi jumlah pengangguran.

2.1.7 Resiko Bisnis

- Resiko Internal

Resiko internal yang akan dihadapi sebagian besar adalah masalah teknis peternakan. Contohnya seperti masalah pemberian pakan kambing, penjadwalan, dan sebagainya. Resiko internal lain adalah adanya kesalah – pahaman tugas karyawan.

- Resiko Eksternal

Resiko eksternal yang mungkin terjadi adalah :

- Kekurangan sumber pangan hijauan;
- Pencurian;
- Menurunnya daya beli masyarakat;
- Munculnya pesaing di bisang usaha ini;
- Tidak tercapainya target penjualan.

2.2 Rencana Pemasaran

2.2.1 Target Konsumen

Di wilayah sekitar Kabupaten Gorontalo cukup banyak pasar skala sedang yang dapat dimanfaatkan untuk penjualan kambing kepada masyarakat. Selain itu cukup banyak tersedia warung/rumah makan yang menyediakan daging kambing sebagai salah satu menu makanannya.

2.2.2 Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran mencakup seluruh wilayah provinsi Gorontalo, khususnya di Kabupaten Gorontalo, Kotamadya Gorontalo, dan Kabupaten Bone Bolango.

2.2.3 Situasi Persaingan

Kegiatan peternakan kambing di wilayah sekitar lokasi usaha peternakan ini sebagian besar hanya merupakan usaha sampingan maupun tabungan. Dengan demikian, persaingan usaha dalam bidang ini terbilang sedikit.

2.2.4 Jumlah dan Harga Produk

Penjualan kambing di hitung dari bobot badan kambing. 1 kg berat kambing harganya Rp. 70.000,-. Misalnya 1 ekor kambing beratnya 25 kg, maka harga jualnya adalah Rp. 1.750.000,-

2.3 Rencana Produksi

2.3.1 Bahan Baku

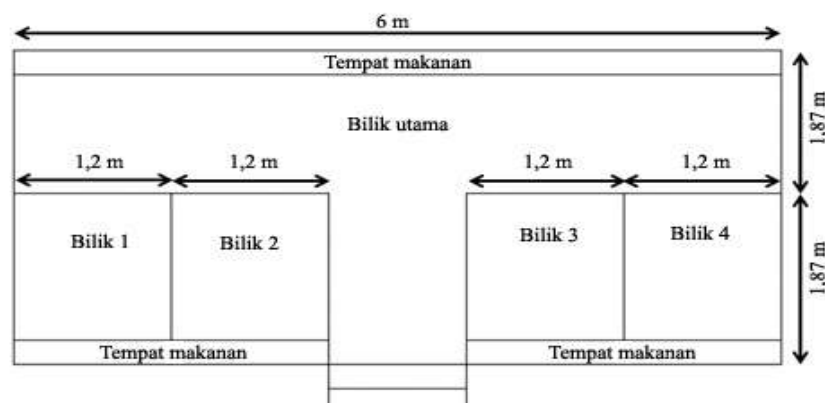
Tabel 2.1 Rencana Bahan Baku

Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp.)	Total (Rp.)
Pembangunan kandang				
Semen	1	Sak	100.000	100.000
Bambu (diameter 8 cm)	36	Ujung	20.000	720.000
Kayu Ring (3 cm x 4 cm x 4 m)	50	Ujung	15.000	300.000
Atap daun rumbia	100	Lembar	10.000	1.000.000
Kayu jati(diameter 15 cm)	9	Ujung	50.000	400.000
Paku (3 inci)	10	Kg	10.000	100.000
KayuLata (5 cm x 6 cm x 4m)	20	Ujung	25.000	500.000
Kayu Patok (diameter 8 cm)	300	Ujung	3.000	900.000
Lampu bohlam (20 Watt)	2	Buah	50.000	100.000
Kabel	30	Meter	5.000	150.000
Sewa Pekerja (3 hari)	2	Orang/hari	100.000	600.000
Total				4.870.000
Kambing bakalan& pakan				
Induk (umur > 1 tahun)	10	Ekor	1.700.000	17.000.000
Pejantan (umur > 1 tahun)	1	Ekor	4.000.000	4.000.000
Konsentrat (ampas tahu)	4	Karung	100.000	400.000
Total				21.400.000
Peralatan peternakan				
Timbangan Ternak	1	Buah	5.000.000	5.000.000
Selang	10	Meter	10.000	100.000
Tong penampungan air	1	Buah	300.000	300.000

Parang	2	Buah	50.000	100.000
Sepatu boot	1	Pasang	100.000	100.000
Sekop	1	Buah	130.000	130.000
Total				5.730.000
Total Biaya Bahan Baku				32.000.000

2.3.2 Alat/Teknologi

- Kandang
 - Untuk menjaga agar kandang bersih, maka kandang dibuat kandang panggung.
 - Dari seluruh lahan yang tersedia untuk kegiatan peternakan, 30% dari luas seluruhnya digunakan untuk pembangunan kandang. Sisanya (70%) adalah lahan berkeliaran untuk ternak serta lahan pembudidayaan rumput..



Gambar 2.1 Denahkandang

- Pakan
 - Ukuran pemberian pakan adalah 10% dari berat badan ternak
 - Pemberian “Complete Feed” untukantisipasi kemungkinan terjadi kekurangan sumber pasokan hijauan pada musim kemarau.
- Perkawinan
 - Kambing yang telah siap dikawinkan adalah kambing berumur 10-12 bulan untuk betina & umur lebih dari 1 tahun untuk pejantan (Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing)
 - Induk diusahakan agar dapat beranak minimal 2 kali setahun.

- Ratio untuk jantan dan betina = 1 : 10
- Kesehatan
 - Pencegahan penyakit dengan vaksinasi.
 - Pemberian obat tradisional untuk pengobatan kambing yang sakit.

2.3.3 Proses produksi

Dalam tabel dibawah ini disajikan proses produksi usaha.

Tabel 2.2 Proses Produksi

Kegiatan	Bulan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
Pembangunan kandang						
Pembelian kambing bakalan						
Masa Penggemukan & Reproduksi						
Penjualan						

2.3.4 Kapasitas produksi

Misal berat kambing bakalan rata-rata = 25 kg, penulis menggunakan penggemukan ternak kambing dapat mencapai 150gr/ekor/hari, maka berat kambing perbulan adalah :

$$100\text{gr} \times 30 \text{ hari} = 3000 \text{ gr} = 3 \text{ kg}$$

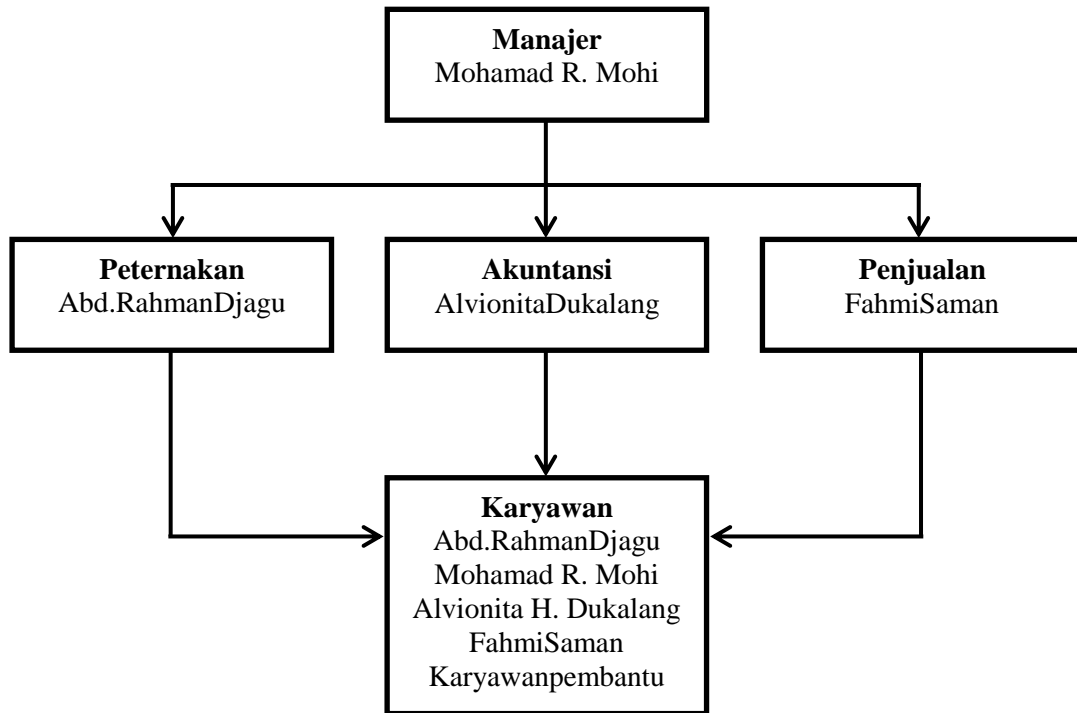
maka dalam 1 bulan beratnya adalah $25 \text{ kg} + 3 \text{ kg} = 28 \text{ kg}$. sistem penjualan kambing diukur dari harga/Kg berat badan kambing. Jika kambing dijual seharga Rp. 70.000/kg, maka pendapatan dari 1 ekor kambing/bulan adalah $\text{Rp.}70.000 \times 28 \text{ kg} = \text{Rp.} 1.960.000/\text{ekor}$. Dari pendapatan satu ekor kambing tersebut, dipotong biaya – biaya, maka keuntungannya adalah Rp. 410.000,-. keuntungan tersebut dapat dibelikan lagi kambing bibit berumur 4 – 5 bulan untuk ditenakkan.

2.4 Rencana Manajemen

2.4.1 Bentuk Usaha

Usaha ini berbentuk persekutuan karena dilihat dari jumlah pengelola yang menjalankan usaha peternakan ini.

2.4.2 Struktur Organisasi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

2.4.3 Jumlah Tenaga Kerja

- Manajer : 1 Orang
- Bagian Peternakan : 1 Orang
- Bagian Penjualan : 1 Orang
- Bagian Akuntansi : 1 Orang
- Karyawan Pembantu : 1 Orang

2.4.4 Rencana UKM Mitra

- Pabrik Tahu/Tempe “Rina” Kec. Telaga untuk pasokan pakan konsentrat ampas tahu

2.5 Rencana Keuangan

2.5.1 Kebutuhan Investasi dan Modal Kerja

Tabel 2.3 Investasi

No	Keterangan	Jumlah (Rp.)	Umur Ekonomis
1	Izin Pendirian Usaha	50.000	2 Tahun
2	Pembangunan kandang	4.870.000	2 Tahun
3	Kambing Bakalan	21.400.000	-
4	Peralatan peternakan	5.730.000	2 Tahun
Total Kebutuhan Investasi		32.050.000	

Tabel 2.4 Modal Kerja (Rupiah)

No	Keterangan	per bulan	per 6 bulan
1	Gaji Pegawai	1.200.000	7.200.000
2	Pakan Konsentrat	100.000	600.000
3	Vaksin / obat-obatan	100.000	600.000
3	Listrik	50.000	300.000
4	Transportasi pakan hijauan	100.000	600.000
Total Modal Kerja		1.550.000	9.300.000

2.5.2 Rencana Laba/Rugi

Tabel 2.5 Rencana Laba Rugi (Rupiah)

Keterangan	per bulan	per 6 bulan
Pendapatan	1.960.000	11.760.000
Biaya-biaya		
Gaji Pegawai	1.200.000	7.200.000
Pakan konsentrat	100.000	600.000
Vaksin / Obat-obatan	100.000	600.000
Listrik	50.000	300.000
Transportasi pakan hijauan	100.000	600.000
Total biaya	1.550.000	9.300.000
Laba (Rugi)	410.000	2.460.000

2.5.3 Benefit/Cost Ratio

Tabel 2.6 B/C Ratio

Pendapatan/Biaya	= 1.960.000 / 1.550.000
	= 1,26

BAB III

PENUTUP

Penulis yakin dari usaha yang penulis dirikan ini, kebutuhan masyarakat akan daging kambing dapat terpenuhi, dan penulis dapat ikut membantu pemerintah untuk melaksanakan program Swasembada daging. Sehingga pemerintah tidak perlu mengimpor pasokan daging khususnya daging kambing dari luar wilayah Provinsi Gorontalo.

Penulis berharap usaha ini dapat berlanjut apabila habis masa siklus usaha (6 bulan) ini, sehingga apa yang penulis tuliskan sebagai keyakinan diatas dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Perkebunandan Peternakan Provinsi Provinsi Gorontalo, 2011, Gorontalo Dalam Angka 2011, <http://www.gorontaloprov.go.id>, diakses pada tanggal 7 April 2013.
2. Prabowo, Agung, 2010, Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing, Sumatera Barat, Palembang.